

PENGARUH KEIKUTSERTAAN PESERTA DIDIK DALAM ORGANISASI DAN EKSTRAKULIKULER TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS X MAN KOTABARU

¹Muhammad Ali, ² Sofia Rizqi Norfitriana

Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai, Kabupaten Kotabaru

1ali.alfatih09@gmail.com

2akusofiarizqi@gmail.com

Abstract

Extracurricular and organization are expected to have a positive effect on student learning outcomes. This does not always have a positive impact as expected. Students who are active in organizational and extracurricular activities will reduce their learning time. The purpose of this study was to describe the effect of student participation in organizations and extracurricular activities on learning outcomes in class X MAN Kotabaru, both positive and negative effects. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. Research instruments in this study include Questionnaires, Interviews and Learning Outcomes. The population in this study were students of class X IPA MAN Kotabaru who participated in organizations and extracurricular activities. As well as sampling by purposive sampling from the available population, in this study a sample of six students was selected. Based on the results of filling out questionnaires, as well as interviews with several subjects and their learning outcomes, it can be concluded that learning outcomes are not influenced by student participation in organizations or extracurricular activities. However, their activeness in organizations and extracurricular activities has a positive impact on the way they socialize, express opinions, take responsibility for the tasks they carry out, and respect the opinions of others.

Keywords: *Organizational Participation, Extracurricular, and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Dengan pendidikan kita akan memiliki pengetahuan yang lebih luas lagi. Pendidikan merupakan salah satu aspek dan aset berharga dalam kehidupan bangsa ini. Hal ini dikarenakan pendidikan kini menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Suatu bangsa dapat mencapai suatu kemajuan dibidang teknologi, dikarenakan pendidikan dalam negeri tersebut memiliki kualitas yang baik. Jadi pendidikan dapat menjadi acuan utama dalam kemajuan bangsa. Pendidikan juga salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Keberhasilan dalam pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar atau perubahan-perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan juga berkaitan dengan kurikulum, sebab kurikulum adalah komponen yang terpenting dan merupakan alat pendidikan yang vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itulah sebabnya setiap institusi pendidikan baik formal maupun nonformal harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat guna dengan kedudukan, fungsi, dan peranan serta tujuan lembaga tersebut. Beberapa ahli juga mengartikan kurikulum sebagai suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Loeloe dan Sofan, 2013: 3). Kurikulum di Indonesia juga telah mengalami banyak perubahan, dan beberapa tahun belakangan ini Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah. Kurikulum 2013 digadag-gadag sebagai penyempurna dari KTSP yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini juga didukung oleh pendapat bahwa “Proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 terlihat siswa lebih aktif dan bergairah dalam belajar” (Otang dan Eddy, 2017: 396).

Pada setiap kurikulum pendidikan nasional, mata pelajaran matematika selalu diajarkan disetiap jenjang pendidikan sekolah dan tingkatan kelas. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Matematika dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Sedangkan menurut Abdul Halim Fathani (2009: 23) “Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan”. Sehingga matematika dapat disimpulkan sebagai sebuah struktur yang terorganisir, alat, pola berpikir, cara bernalar, bahasa artifisial, dan seni yang kreatif. Beberapa hal yang disiapkan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam hal pendidikan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu dengan berusaha keras meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Langkah konkretnya adalah dengan disusunya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa adanya dorongan menjadikan individu yang dibina hingga menjadi pribadi yang utuh. Jika ditinjau dari tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya harus ditempuh melalui proses pendidikan.

Pendidikan di sekolah telah menyelenggarakan berbagai program pembinaan peserta didik. Hal ini diharapkan mampu menunjang pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Program pembinaan peserta didik tersebut diantaranya adalah berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan keorganisasian. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat.

Program pembinaan peserta didik dalam organisasi salah satu perwujudannya dinamakan dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). OSIS merupakan salah satu wadah organisasi yang sah di sekolah. Dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendukung yang sangat penting disamping kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di sekolah. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosialnya. Selain memiliki kemampuan secara akademik peserta didik juga harus memiliki kemampuan sosial agar dapat mengaplikasikan kemampuannya dengan sebagaimana mestinya. Dengan mengembangkan potensi atau bakatnya peserta didik menjadi lebih siap untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab termasuk dalam studinya. Ekstrakurikuler dan organisasi diharapkan mampu menunjang kreativitas yang selanjutnya juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 29 Juli sampai dengan 3 Agustus 2019. Permasalahan tersebut diantaranya, saat banyak agenda besar di sekolah maka peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dan organisasi seringkali izin disaat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat mengakibatkan mereka kurang memahami materi yang telah

disampaikan. Permasalahan selanjutnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang belum terasah. Kemampuan berpikir kreatif merupakan proses menemukan cara-cara baru dan menghasilkan sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, atau imajinasi. Pada kegiatan pembelajaran di kelas kemampuan berpikir kreatif peserta didik ini ditunjukkan ketika guru memberi latihan soal yang berbeda dengan yang dicontohkan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan rumus yang akan digunakan. Saat diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya, hanya ada beberapa peserta didik yang menanggapi.

Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan peserta didik, setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda, baik inteligensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajar dan sebagainya. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler akan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang diikutinya, misalnya bertambah wawasan dan kemampuannya untuk bersosialisasi dengan teman sebaya maupun guru yang dapat membantu peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Menurut Maulydia (2014:77) "Kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi belajarnya". Namun hal tersebut berbeda dengan yang telah diungkapkan oleh Natalia (2016:71) bahwa "Keaktifan peserta didik dalam organisasi tidak memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar di kelas X MAN Kotabaru, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar di kelas X MAN Kotabaru, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif apa pula yang negatif. Menurut M. Syafni (2018: 31) "Pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai aktivitas sosial". Pengaruh juga dapat diartikan sebagai suatu daya yang timbul dikarenakan dampak dari suatu hal. "Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif" (Tn. 2015: 8)

Maulydia (2014: 77) menyatakan bahwa "Kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi belajarnya". Namun hal tersebut berdeda dengan yang telah diungkapkan oleh Natalia (2016: 71) bahwa "Keaktifan peserta didik dalam organisasi tidak memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa". Dapat disimpulkan bahwa organisasi dan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi dan juga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik. Organisasi atau ekstrakurikuler dapat memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler terhadap hasil belajarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar mereka dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada peserta didik, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rohinah (2012: 75) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran

dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan peserta didik agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan peserta didik diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler dapat bersifat wajib dan pilihan, ekstrakurikuler wajib yaitu program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi mereka dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan pandangan akan nilai moral dan sikap, kemampuan, kreativitas, minat dan bakat. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini akan memberikan manfaat sosial yang besar bagi peserta didik jika diikuti dengan sebaik-baiknya.

Setiap kegiatan yang dilakukan selalu memiliki aspek tujuan. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana telah diuraikan di atas. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. (Mendikbud, 2013: 3)

Hal serupa diungkapkan dan dijabarkan oleh Asrul dalam artikelnya yang berjudul "Keunggulan Ektrskurikuler". Menurutnya pembinaan siswa melalui jalur ekstrakurikuler bertujuan : 1) Agar siswa dapat memperluas wawasan tentang keilmuan dan kemampuan berbahasa dan 2) Agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat melengkapi upaya pembinaan manusai seutuhnya dalam arti : Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan keterampilan, Sehat jasmani dan rohani, Berkepribadian yang mantap dan mandiri, Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, Agar siswa dapat memantapkan kepribadiannya, dan mengkaitkan pengetahuan yang diperolehnya dengan lingkungan, Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki cirri-ciri kepribadian muslim yang berwawasan islami dan keterampilan dakwah, dan Menyalurkan bakat dan minat siswa, meningkatkan daya tahan tubuh dan prestasi, serta daya kreasi dan menumbuhkan suasana refreshing melalui kegiatan seni dan olahraga agar dapat mendukung keberhasilan belajarnya.

Penjelasan di atas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik. Atau dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik dalam upaya pembinaan menjadi manusia seutuhnya.

Organisasi adalah suatu perserikatan, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan (2010: 22 dalam Natalia 2016: 10) "Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja". Sedangkan menurut Okta (2018: 13) "Organisasi secara umum adalah kelompok kesatuan kerjasama antar pribadi, yang dadakan untuk mencapai tujuan bersama". Organisasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu kelompok peserta didik yang berusaha mencapai tujuan bersama. Organisasi juga dapat

diartikan sebagai suatu sistem kerja yang dilakukan secara terkoordinir dan dengan sadar yang dilaksanakan oleh beberapa orang secara bersama. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam organisasi adalah segala kesibukan atau keterlibatan secara fisik maupun mental dalam suatu sistem kerja sama yang terkoordinasi secara teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun kaitannya dengan dunia pendidikan, setiap sekolah wajib memiliki organisasi kesiswaan. Organisasi kesiswaan ini merupakan satu kesatuan atau kelompok kerjasama para peserta didik yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yang mendukung terwujudnya pembinaan peserta didik. Organisasi peserta didik di sekolah berbentuk OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Penyelenggaraan berbagai kegiatan OSIS memberikan tuntunan dan meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan agama masing-masing, kepribadian, budi pekerti luhur, sopan santun, dan disiplin. Setiap anggota OSIS berperan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam organisasi. Peran OSIS yang ada dalam seksi-seksi akan berfungsi untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan program pembinaan peserta didik baik program rutin, insidental, ekstrakurikuler maupun kerja sama dengan unsur lain.

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai atau diperoleh siswa. Menurut Suprijono (dalam Faulina Wati 2015: 20) bahwa "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi, dan keterampilannya". Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Karena menurut Susanto "Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap". Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

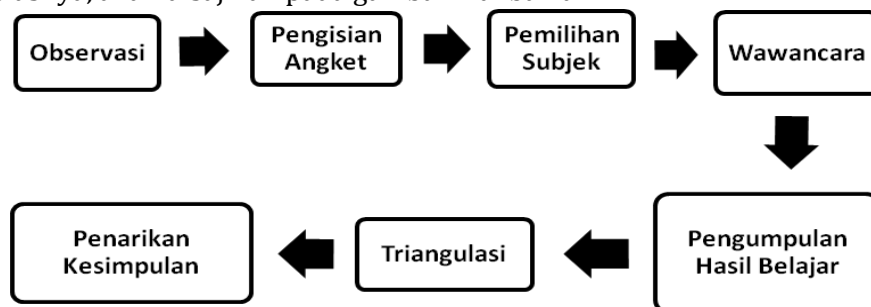
Berdasarkan teori, hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, dipengaruhi siswa itu sendiri: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, dipengaruhi lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan (Susanto, 2013: 12). Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasiliman (dalam Susanto, 2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi dua faktor yaitu, Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimana peneliti akan mendeskripsikan pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler terhadap hasil belajarnya. Penelitian selalu berkaitan dengan populasi dan sampel, dari keduanya data akan diperoleh. Arikunto (2010: 173) mengatakan "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas X IPA MAN Kotabaru yang mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler, dengan pertimbangan peserta didik kelas X IPA memiliki kemampuan yang beragam. Sedangkan sampel menurut Arikunto (2010: 174) adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Peneliti mengambil sampel secara purposive sampling dari populasi yang

tersedia. Menurut Kuntjojo (2009: 32) “Penarikan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti”. Subjek yang diambil dalam penelitian ini sebanyak enam orang peserta didik. Keenam subjek penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu tiga peserta didik yang mengikuti kegiatan organisasi dan tiga peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penetapan subjek penelitian ini berdasar pada angket yang telah mereka isi serta setelah meminta pendapat kepada guru mata pelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada judul penelitian yang telah dipaparkan, yaitu untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar di kelas X MAN Kotabaru. Rancangan Penelitian adalah gambaran umum penelitian dari awal hingga akhir. Karena peneliti telah melakukan observasi sebelum melakukan penelitian, maka peneliti langsung mengumpulkan data-data yang diperlukan. Agar lebih jelasnya, akan disajikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Rancangan Penelitian

Berdasarkan bagan diatas, hal pertama yang dilakukan setelah observasi yaitu menyebar angket kepada peserta didik kelas X IPA MAN Kotabaru. Dari angket tersebut dipilihlah enam subjek penelitian berdasarkan kegiatan yang diikuti termasuk dalam organisasi atau ekstrakurikuler. Kemudian setelah terpilih subjek, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada masing-masing subjek. Maka langkah selanjutnya melihat hasil belajar peserta didik yang menjadi subjek, dilanjutkan dengan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Langkah terakhir penelitian ini yaitu menghubungkan hasil pengisian angket dan wawancara terhadap hasil belajar mereka, guna mengetahui adanya pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar peserta didik.

Instrumen dalam penelitian memiliki kegunaan yang sangat penting. Menurut Sugiyono (2015: 148) yang menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik fenomena tersebut ialah variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan seperangkat instrument berupa hasil belajar siswa, angket, dan wawancara sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari nilai akhir semester genap. Dari hasil belajar peserta didik akan diamati seberapa berpengaruh aktivitasnya dalam organisasi dan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari guru mata pelajaran, serta menggunakan hasil belajar matematika wajib. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan membagikan angket yang tersusun beberapa pertanyaan di dalamnya. Adapun angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler. Adapun kriteria pengkategorian keaktifan siswa dalam kelas dengan cara sebagai berikut:

- | | |
|---------------|-----------------------------------------------|
| Data maksimal | = skor tertinggi x jumlah item = 4 x 25 = 100 |
| | = 4/4 x 100% = 100% |
| Data minimal | = skor terendah x jumlah item = 1 x 25 = 25 |

$$= 1/4 \times 100\% = 25\%$$

Range = data maksimal – data minimal = 80 – 20 = 60

Panjang kelas interval = range : panjang kelas = 60 : 5 = 12
 = 75% : 5 = 15%

Sehingga diperoleh pengategorian yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Keaktifan Peserta Didik dalam Organisasi dan Ekstrakurikuler

Interval Nilai	Interval	Kategori
20 < skor ≤ 32	25% - 39%	Sangat Rendah
32 < skor ≤ 44	40% - 54%	Rendah
44 < skor ≤ 56	55% - 69%	Sedang
56 < skor ≤ 68	70% - 84%	Tinggi
68 < skor ≤ 80	85% - 100%	Sangat Tinggi

Azwar (dalam Jumlahiah : 31)

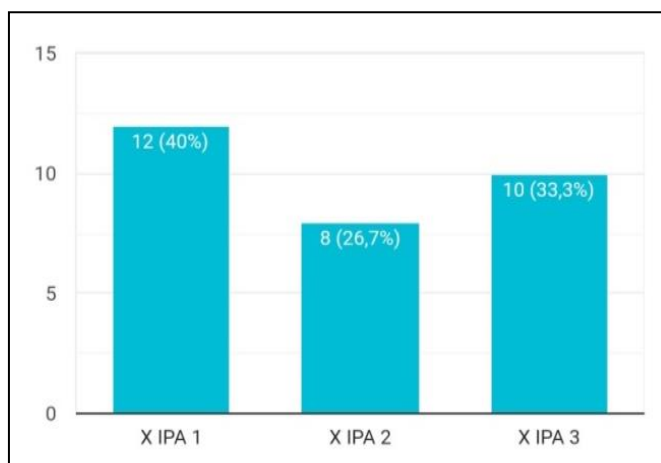
Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Nilai lebih metode tanya jawab adalah objek dan fokus yang dikaji dapat berkembang secara maksimal. Penanya dapat mengorek informasi lebih jauh terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum lengkap dimengerti. Kelemahan teknik ini adalah perlu persiapan psikologis dan teknis. Wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa aktif peserta didik dalam organisasi atau ekstrakurikuler yang diikuti, serta beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Mengabsahkan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Menurut Sugiyono (2019: 315) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi dapat juga diartikan sebagai metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas pada penelitian mengacu pada data yang didapat oleh peneliti secara tepat menggambarkan keadaan dan telah didukung oleh bukti. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Dimana peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk, mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif untuk menggambarkan informasi yang diperoleh peneliti berupa hasil belajar, jawaban yang tertera pada angket, dan hasil wawancara. Data tersebut berkaitan dengan pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar di kelas X MAN Kotabaru. Setelah data terkumpul, maka dilakukan penganalisisan dan pengolahan data yang ada. Kemudian dinarasikan agar tergambar suatu permasalahan yang ada. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari, Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta meninggalkan yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas serta mempermudah mencarinya jika diperlukan. Penyajian Data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan lebih mudah dipahami segala hal yang terjadi, serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan dengan hal yang telah dipahami. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

dirubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian kesimpulan diharap dapat menjawab rumusan masalah.

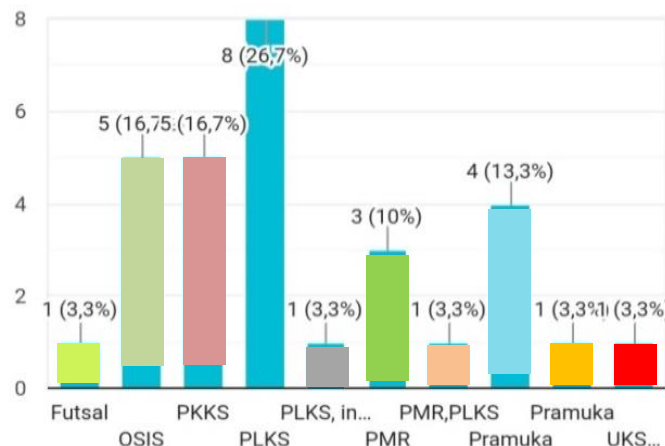
HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyebarkan angket kepada peserta didik kelas X IPA secara online, dengan pertimbangan kelas IPA memiliki kemampuan yang beragam. Namun, dimasa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Oleh karena itu hanya sebagian peserta didik yang dapat mengisi angket, yaitu sebanyak tiga puluh responden. Pernyataan dalam angket yang dibagikan kepada responden terbagi menjadi dua bagian, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut adalah persentase jawaban dari angket yang telah diisi oleh responden yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram kelas yang telah mengisi Angket

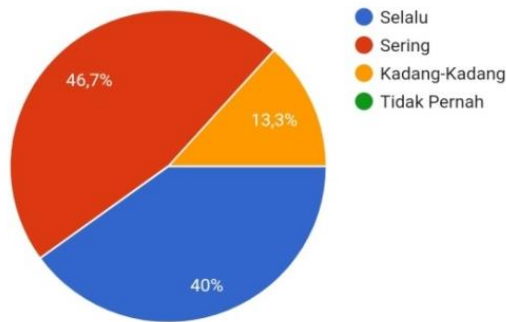
Dari diagram di atas, terdapat 30 peserta didik yang telah mengisi angket. Dimana kelas X IPA 1 sebanyak 12 orang (40%), X IPA 2 sebanyak 8 orang (26,7%), serta X IPA 3 sebanyak 10 orang (33,3%). Selanjutnya daftar organisasi dan ekstrakurikuler yang diikuti dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Diagram organisasi atau ekstrakurikuler yang diikuti

Dari diagram terlihat bahwa lebih banyak peserta didik mengikuti ekstrakurikuler dari pada organisasi. Bahkan beberapa responden mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler. Organisasi yang terdapat di MAN Kotabaru ialah OSIS, sedangkan untuk ekstrakurikulernya ada PLKS, PKKS, PMR, PRAMUKA, Futsal, Inggris Club, dan lain sebagainya. Dari data di atas

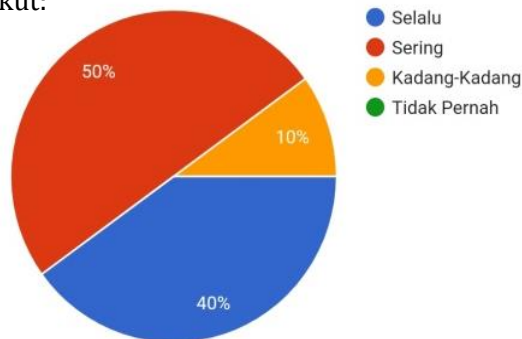
ekstrakurikuler PLKS memiliki peminat lebih banyak dari pada yang lain. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam responden antara lain; Saya aktif dalam kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler sejak pertama kali masuk sekolah dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram pernyataan pertama

Sejak awal masuk di MAN Kotabaru, semua responden telah bergabung dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi atau ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Sebanyak 40% selalu aktif mengikuti kegiatan, 46,7% memilih jawaban “sering, dan 13,3% memilih “kadang-kadang”.

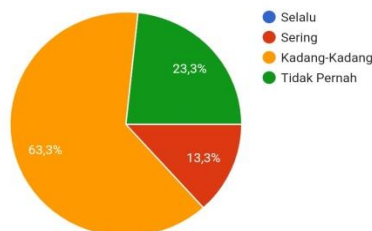
Saya meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Diagram pernyataan kedua

Sebanyak 50% responden sering meluangkan waktu untuk kegiatan, 40% memilih opsi “selalu”, dan 10% memilih opsi “kadang-kadang”. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan, bahkan tidak ada responden yang tidak pernah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

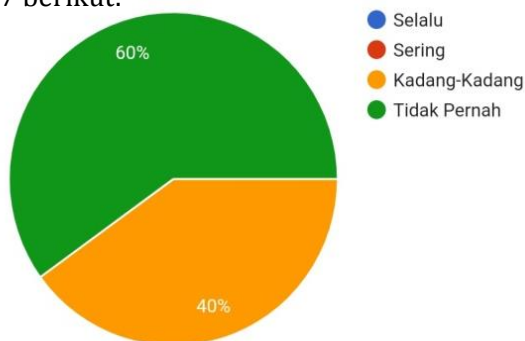
Saya terlambat mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler, hasilnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Diagram Pernyataan Ketiga

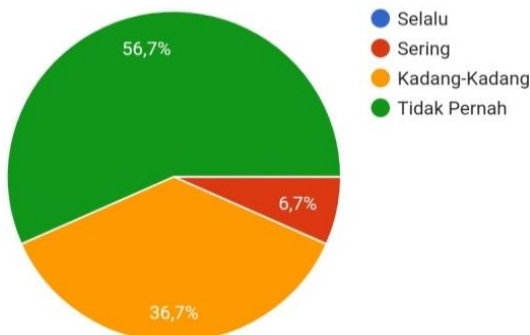
Sebanyak 76,6% responden pernah terlambat dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi atau ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Serta tidak ada responden yang selalu terlambat dalam mengikuti kegiatan.

Pertanyaan berikut 4. Saya membolos dari kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler dapat dilihat pada gambar 7 berikut:



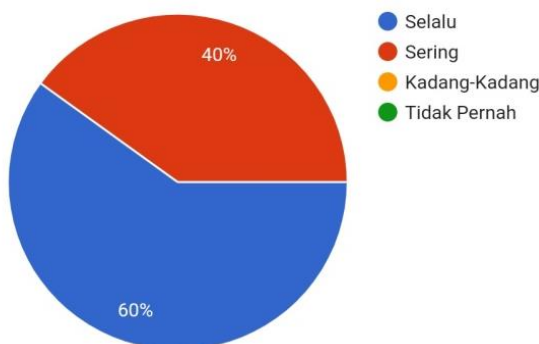
Gambar 7. Diagram pernyataan keempat

Sebagian besar responden tidak pernah membolos ketika organisasi atau ekstrakurikuler yang mereka ikuti mengadakan kegiatan. Bahkan 60% responden memilih jawaban “tidak pernah”, serta 40% diantaranya pernah terlambat. Selanjutnya Kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler mengganggu waktu belajar saya disajikan pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Diagram pernyataan kelima.

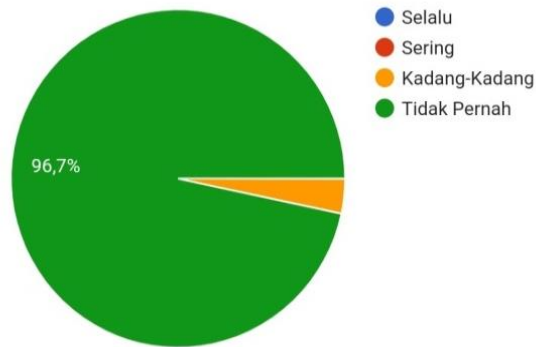
Pada pernyataan ini ternyata jawaban reponden cukup beragam, bahkan sebesar 6,7% merasa sering terganggu waktu belajarnya dikarenakan mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler. 36,7% merasa kadang-kadang terganggu, dan 56,7% mengaku tidak pernah terganggu. Gambar 9 adalah Saya mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler dengan serius.



Gambar 9. Diagram pernyataan keenam

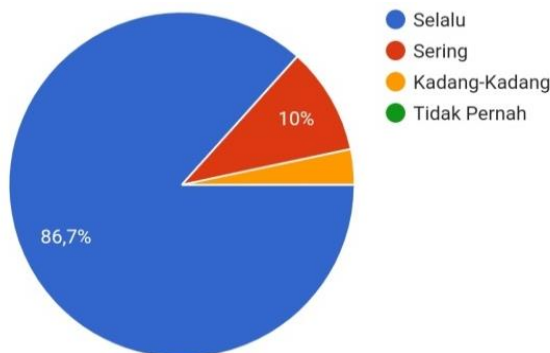
Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu serius saat mengikuti kegiatan. Bahkan tidak ada yang memilih jawaban negatif. Sebesar 60% peserta didik

selalu mengikuti kegiatan dengan serius, dan 40% memilih opsi “sering”. Gambar 10 merupakan pertanyaan Saya mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler karena terpaksa.



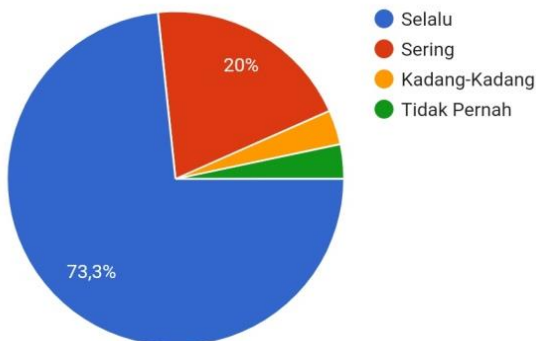
Gambar 10. Diagram pernyataan ketujuh

Hampir semua reponden tidak pernah merasa terpaksa untuk mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang mereka ikuti, bahkan sebanyak 96,7% memilih opsi “tidak pernah”, dan 3,3% memilih opsi jawaban “kadang-kadang”. Selanjutnya Saya mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler karena ingin menambah wawaaasan dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Diagram pernyataan kedelapan

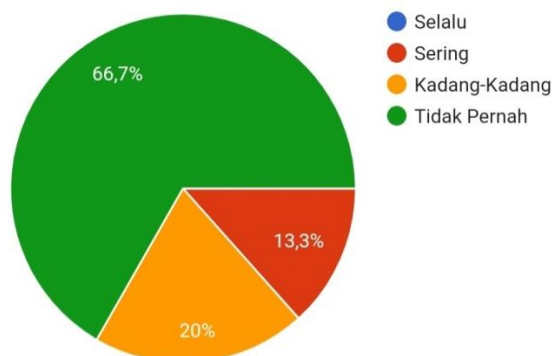
Sebanyak 86,7% responden selalu mengikuti kegiatan yang diadakan organisasi atau ekstrakurikuler untuk menambah wawasan. Sebagian lainnya memilih jawaban “sering” sebanyak 10% dan “kadang-kadang” sebanyak 3,3%. berikutnya Saya mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler karena ingin mengembangkan minat dan bakat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Diagram pernyataan kesembilan

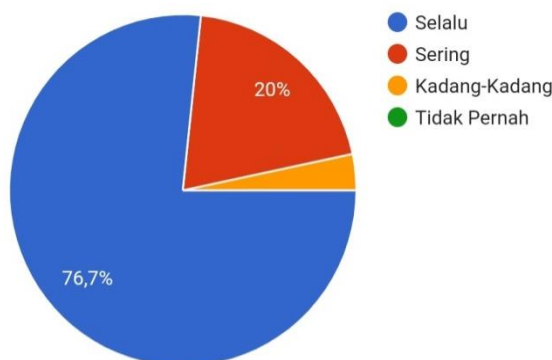
Pada pernyataan ini jawaban responden sangat beragam. Sebanyak 73,3% memilih jawaban “selalu”, 20% memilih jawaban “sering”, dan 3,3% untuk masing-masing jawaban

“kadang-kadang” dan “tidak pernah”. Saya menjadi pengurus inti dalam kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang saya ikuti dapat dilihat pada gambar 13 berikut ini:



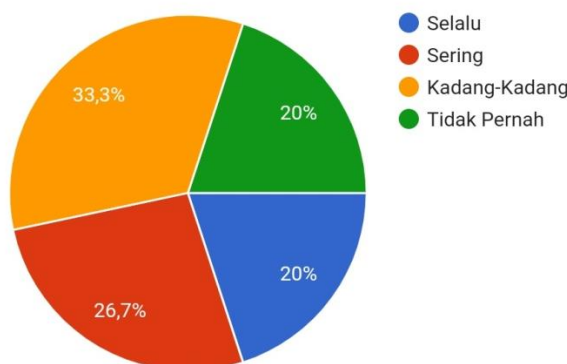
Gambar 13. Diagram pernyataan kesepuluh

Sebanyak 66,7% responden memilih opsi jawaban “tidak pernah”, 20% memilih “kadang-kadang”, dan 13,3% memilih “sering”. Dari diagram dapat disimpulkan sebagian besar reponden tidak pernah menjadi pengurus inti saat kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler diadakan. Namun ada juga yang memilih opsi “sering” dan “kadang-kadang”. Saya menjadi anggota dalam kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang saya ikuti berikut uraiannya pada gambar 14.



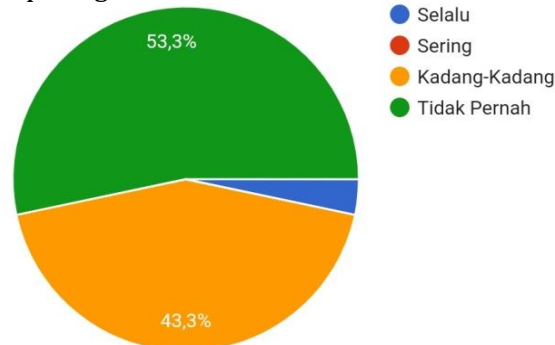
Gambar 14. Diagram pernyataan kesebelas

Sebesar 76,7% responden selalu menjadi anggota dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi atau ekstrakurikuler yang mereka ikuti, 20% memilih jawaban “sering”, dan jawaban “tidak pernah” sebesar 3,3%. Saya mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang saya ikuti yang dapat dilihat pada gambar 15 berikut:



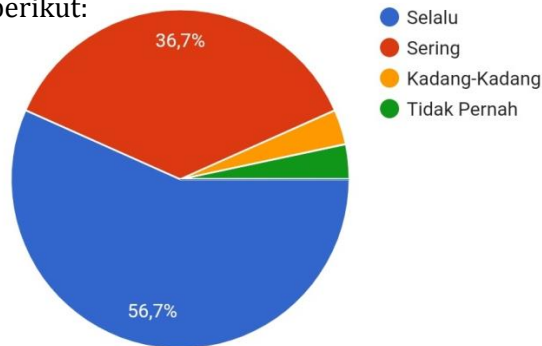
Gambar 15. Diagram Pernyataan kedua belas

Jawaban dari responden untuk pernyataan dua belas ini sangat beragam. Jawaban terbanyak yaitu pada opsi “kadang-kadang” sebesar 33,3%, kemudian “sering” sebesar 26,7% , serta “tidak pernah” dan “selalu” memperoleh persentasi yang sama yaitu 20%. Kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler membuat tugas atau pekerjaan rumah saya tidak dapat terselesaikan dengan baik, pada gambar 16 berikut:



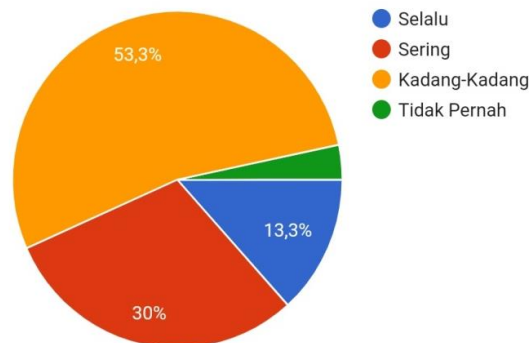
Gambar 16. Diagram pernyataan ketiga belas

Sebanyak 53,3% responden merasa kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler tidak pernah mengganggu terselesaikannya tugas mereka, 43,3% merasa kadang-kadang terganggu, dan hanya satu responden yang tugasnya selalu terganggu dengan adanya kegiatan. Saya memperhatikan ketika pembimbing organisasi atau ekstrakurikuler menyampaikan materi dapat dilihat pada gambar 17 berikut:



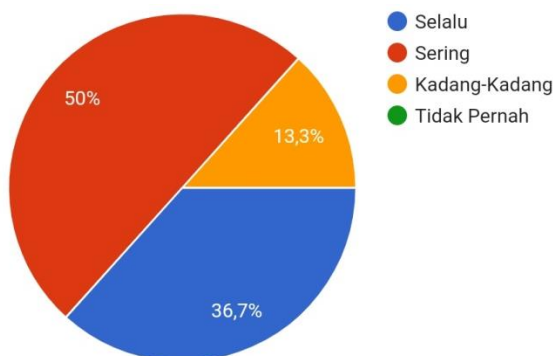
Gambar 17. Diagram pernyataan keempat belas

Pada pernyataan keempat belas jawaban responden cukup beragam. Sebesar 56,7% merasa selalu memperhatikan ketika pembimbing menyampaikan materi, 36,7% mengaku sering memperhatikan, serta untuk opsi jawaban tidak pernah dan kadang-kadang sebesar 3,3%. Saya bertanya pada pembina apabila apabila ada sesuatu hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti, dilihat pada gambar 18 dibawah ini:



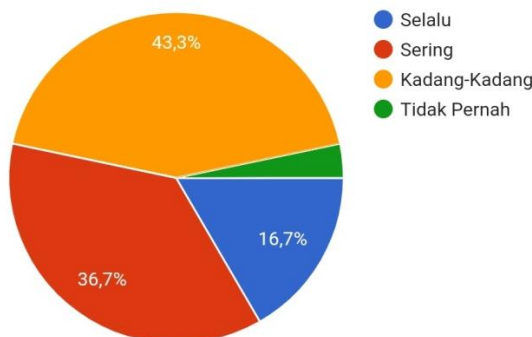
Gambar 18. Diagram pernyataan kelima belas.

Dari diagram dapat dilihat bahwa hanya 13,3% responden yang selalu bertanya jika kurang mengerti. Sedangkan 53,3% responden memilih “kadang-kadang”, 30% memilih “sering”, dan 3,3% lebih memilih tidak pernah bertanya jika kurang mengerti. Saya aktif bekerja sama dengan teman sekelompok dalam kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler, dilihat gambar 19.



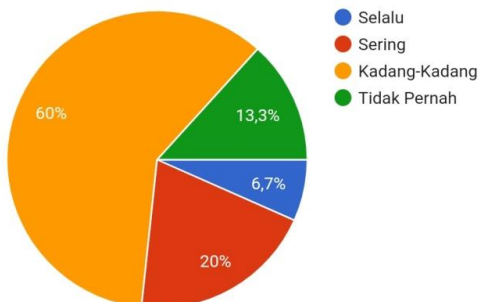
Gambar 19. Diagram pernyataan keenam belas

Sebanyak 50% responden seringkali aktif bekerja sama dalam kegiatan. Sedangkan 36,7% selalu aktif, dan 13,3% hanya kadang kadang saja aktif. Saya mendiskusikan suatu permasalahan kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler dapat dilihat pada gambar 20 berikut:



gambar 20. Diagram pernyataan ketujuh belas

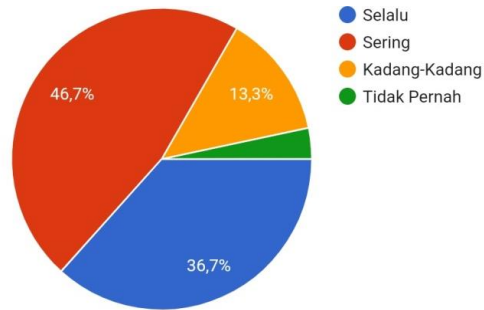
Jawaban responden untuk pernyataan tujuh belas cukup beragam. Ada yang memilih “tidak pernah” sebesar 3,3%, dan persentase tertinggi terdapat pada pilihan jawaban “kadang-kadang” sebesar 43,3%. Saya memberikan masukan ide-ide baru positif untuk kemajuan kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler dapat dilihat pada gambar 21 dibawah ini:



Gambar 21. Diagram pernyataan kedelapan belas.

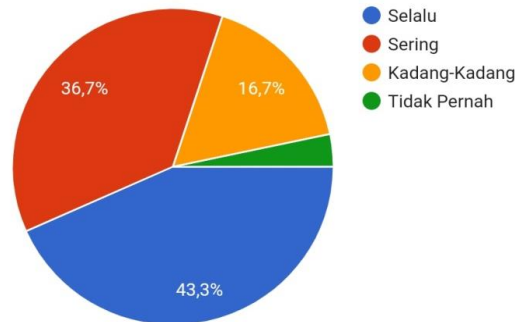
Dari diagram di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden kadang-kadang memberikan ide positif untuk kegiatan, bahkan sebanyak 60%. Bahkan 13,3% diantara mereka tidak pernah memberikan idenya untuk kegiatan, 20% sering memberikan ide mereka, serta

6,7% selalu memberikan idenya. Saya merespon pendapat/ide yang disampaikan oleh teman-teman dapat dilihat pada gambar 22 berikut ini:



Gambar 22. Diagram pernyataan kesembilan belas

Pada pernyataan kedelapan belas sebanyak 46,7% responden sering merespon ide yang disampaikan oleh teman mereka, dan 36,7% selalu merespon. Sedangkan untuk pilihan jawaban “kadang-kadang sebanyak 13,3%, dan 3,3% responden memilih opsi “tidak pernah”. Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pembina organisasi atau ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh.



Gambar 23. Diagram pernyataan kedua puluh

Pada pernyataan terakhir dalam angket yang telah dibagikan, jawaban terbanyak dari responden yaitu pada opsi “selalu” sebesar 43,3%. Diurutan selanjutnya yaitu “sering” dengan persentase sebesar 36,7%, 16,7% untuk pilihan “kadang-kadang”, dan 3,3% yang memilih jawaban “tidak pernah”.

Ringkasan jawaban responden dalam setiap pernyataan telah dipaparkan. Jawaban masing-masing responden juga dapat dikategorikan dalam beberapa bagian, yaitu kategori ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah), dan SR (sangat rendah). Pengkategorian ini digunakan untuk menentukan seberapa aktif peserta didik dalam organisasi atau ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Berikut adalah pedoman pengkategorian keaktifan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Keaktifan Peserta Didik dalam Organisasi dan Ekstrakurikuler

Interval Nilai	Interval	Kategori
$20 < \text{skor} \leq 32$	25% - 39%	Sangat Rendah
$32 < \text{skor} \leq 44$	40% - 54%	Rendah
$44 < \text{skor} \leq 56$	55% - 69%	Sedang
$56 < \text{skor} \leq 68$	70% - 84%	Tinggi
$68 < \text{skor} \leq 80$	85% - 100%	Sangat Tinggi

Azwar (dalam Jumlahiah : 31)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap angket yang telah diisi oleh responden terdapat lima responden dengan skor dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat aktif. Duapuluh dua responden terkategori tinggi, dan tiga responden sedang. Setelah angket terkumpul, maka akan dipilih dua responden dari masing-masing kelas untuk dilakukan wawancara secara berstruktur. Satu responden tergabung dalam organisasi dan satu responden mengikuti ekstrakurikuler. Beberapa subjek yang akan di wawancara yaitu Desvia Noor Aulia (ODNA), Ziadatul Husna (OZN), Rika Astari (ORA), Abdillah Resmana (EAR), Putri Amalia (EPA), Sufia Hidayati (ESH). Simbol O digunakan untuk subjek yang mengikuti organisasi, dan E untuk subjek yang mengikuti Ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar dari subjek. Peneliti berfokus pada hasil belajar matematika wajib, dalam hasil belajar tersebut terdapat dua nilai. Yaitu nilai pengetahuan dan nilai keterampilan, beserta predikat dari masing-masing nilai. Predikat tersebut dibagi menjadi empat bagian, nilai >91 terkategori dalam predikat A, nilai yang <91 termasuk predikat B, predikat C dengan nilai <83, dan D dengan nilai <75. Nilai Akhir adalah perpaduan antara Rata-rata Penilaian Harian sebesar 70% dan Penilaian Akhir Semester (PAS) sebesar 30%. Sedangkan untuk KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di kelas X IPA ialah 70. Dari daftar nilai akhir yang didapat, seluruh nilai responden tergolong tuntas. Berikut adalah daftar nilai akhir subjek yang diambil dari nilai raport dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Daftar Nilai Peserta Didik yang Diambil dari Nilai Raport

Nama	N.A Peng	Predikat	N.A Ket	Predikat
Desvia Noor Aulia	88.80	B	84.60	B
Ziadatu Husna	75.00	C	75.00	C
Rika Astari	75.00	C	75.00	C
Abdillah Resmana	75.00	C	75.00	C
Putri Amalia	88.40	B	83.50	B
Sufia Hidayati	88.40	B	83.50	B

Sumber: (MAN Kotabaru)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari MAN Kotabaru, dapat diketahui keaktifan peserta didik dalam organisasi maupun ekstrakurikuler tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mereka. Meskipun dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler malah mengganggu waktu belajarnya, hingga pekerjaan rumah mereka tidak terselesaikan dengan baik. Dapat disimpulkan keaktifan peserta didik dalam organisasi dan ekstrakurikuler tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Berdasar hasil belajar matematika pada semester genap seluruh peserta didik yang aktif dalam organisasi maupun ekstrakurikuler tidak ada yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal tersebut bukan termasuk pengaruh positif dari keaktifan mereka. Namun keaktifan mereka dalam organisasi dan ekstrakurikuler berdampak positif terhadap cara bersosialisasi, mengemukakan pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban, dan menghargai pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. dan Loeloek Endah Poerwati. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, M. (2014). Keunggulan Ekstrakurikuler. [online]. Tersedia: <http://estilestariuntidar.blogspot.com/2014/06/ekstrakurikuler.html> [5 Februari 2020]

- Devi, N.C. (2016). *Analisis Keaktifan Siswa dalam Organisasi Terhadap Penyelesaian Soal Matematika Pada Siswa Kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 SMA Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi pada Prodi Pendidikan Matematika-Universitas Muhammadiyah Purworejo: Tidak diterbitkan
- Kurniawan, O. Dan Noviana, E. (2017). "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan". *6*(2), 389-396.
- Fathani, Abdul Halim. (2009). *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2010. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rakhmanti, M.N. (2014). *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih*. Skripsi pada Prodi Teknik Sipil dan Perencanaan-Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Rachmawati, Tutik. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Noor, M. Hasibuan. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suka, Uin. (2016). *BAB II Kajian Pustaka*. [online]. Tersedia: <http://digilib.uin-suka.ac.id> [15 Juli 2020]
- Wati, Faulina. (2015). *Efektivitas Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pecahan di Kelas VII SMP Islam Al-Hidayah Fajar Kotabaru Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi pada Prodi Pendidikan Matematika
- Yusuf, Muri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.